

[SN 54]

Akselerasi Gaya Hidup Sehat dan Halal Melalui Kelompok Masyarakat Terintegrasi di Desa Pagelaran

Andi Mukramin Yusuf^{1*}, Elma Alfiah¹, Andi Muh. Asrul Irawan¹, Yoedo Shambodo², Maulaya Nabiha Khoirunnisa¹, Anisa Aulia¹, Octavia Wulandari¹

¹*Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al-Azhar Indonesia,*

²*Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al-Azhar Indonesia
Jl. Sisingamangaraja, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12110*

Email Penulis Korespondensi: Andi.yusuf@uai.ac.id

Abstrak

Mitra yang terlibat dalam kerjasama pengabdian masyarakat ini adalah mitra dengan kategori kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum) yaitu Pemerintah desa Pagelaran dengan sasaran, meliputi kader posyandu, pondok pesantren dan karang taruna. Pondok pesantren yang akan menjadi bagian dari kegiatan adalah Pondok Pesantren Jam'iyyatul Mubtadi Tsani. Secara historis Pondok Pesantren Jam'iyyatul Mubtadi Tsani Kp. Simpang POM Desa cilangkahan Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten, telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam dunia pendidikan untuk skala Kabupaten Lebak, sehingga berpotensi besar untuk dilibatkan sebagai kader dari kegiatan ini. Berdasarkan permasalahan mitra yang ada saat ini, solusi yang ditawarkan untuk pemecahannya adalah dengan pola pemberdayaan kelompok masyarakat terintegrasi yang melibatkan karang taruna, kader posyandu, dan santri/santriwati pondok pesantren untuk mewujudkan desa sehat dan mandiri secara ekonomi. Pendekatan pemberdayaan kelompok masyarakat terintegrasi ini dipilih karena melihat prioritas masalah yang lintas sektoral baik itu pada bidang kesehatan, wirausaha dan akses informasi terhadap kesehatan dan gizi. Solusi yang akan diterapkan adalah pelatihan emo demo, pelatihan pengukuran status gizi serta penyuluhan gizi dan kesehatan, penyuluhan standar produksi pangan yang halal dan thoyyib, serta pembuatan media edukasi berupa video. Kegiatan diselenggarakan selama 8 bulan dengan luaran berupa artikel jurnal, publikasi pada media massa. Program pengabdian masyarakat di Desa Pagelaran ini telah dilaksanakan dengan menjalankan program terkait edukasi, yaitu edukasi mengenai pengukuran serta edukasi antropometri dan anemia untuk santri dan santriwati di Pondok Pesantren, edukasi halal untuk karang taruna dan UMKM, serta emo demo untuk Ibu Kader Posyandu. Dari ke-3 kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dari 3 kelompok sasaran. Kemudian ke-3 kelompok sasaran pada saat diberikannya edukasi memiliki respon yang sangat positif dan responsif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Adapun saran yang dapat dilakukan untuk kegiatan selanjutnya yaitu diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan di desa lainnya. Selain itu, juga diharapkan jangka waktu kegiatan dapat diperpanjang mengingat adanya kendala teknis yang dapat terjadi dalam pelaksanaan program yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Halal, Media Edukasi, Pagelaran, Sehat*

1. PENDAHULUAN

Desa pagelaran adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia dengan luas total area 10.201.47. Desa Pagelaran memiliki dua potensi yang cukup besar, pertama pada bidang pertanian dengan hamparan sawah yang luas, kedua pada bidang kelautan dan perikanan, kedua potensi tersebut sebagian besar menjadi mata pencaharian masyarakat sekitar. Selain Kekayaan Sumber Daya Alam (SDA), desa ini didukung Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan telah menghasilkan berbagai karya dengan semangat kolaborasi dan ingin maju. Pengelolaan potensi wilayah oleh kelompok masyarakat telah dikemas dalam beberapa bentuk, misalnya menjadikan laut sebagai objek pariwisata, hasil perikanan menghasilkan usaha mikro, hal tersebut menjadi kekhasan wilayah ini.

Konsep ekonomi kreatif yang mulai tumbuh dari masyarakat tidak lepas dari pendampingan yang dilakukan oleh pemuda desa (karang taruna) terhadap pelaku usaha mikro di desa Pagelaran. Beberapa produk makanan diantaranya adalah olahan buah aren, olahan tepung beras ketan dan hasil budidaya ikan air tawar yang diolah menjadi abon ikan ataupun dendeng. Beberapa produk yang berasal dari mitra tersebut ditampilkan pada gambar 1 dan 2 berikut:



Gambar 1. Kue Opak sebagai produk olahan beras ketan ketan



Gambar 2. Kolang kaling dan gula merah sebagai produk olahan buah aren

Namun, berdasarkan data potensi tersebut diatas, masih ditemukan beberapa masalah, diantaranya terkait: 1). Kemampuan ekonomi keluarga belum tercapai dikalangan penggerak

UMKM, hal utama yang menjadi penyebab karena belum adanya program dikalangan usaha mikro untuk menata dengan baik sumberdaya yang ada sehingga bernilai lebih dari yang ada saat ini. Selain itu keterbatasan informasi yang diterima terkait pangan halal dan thoyyib serta pengembangan produk yang mengakibatkan produk yang ada masih berputar disekitar wilayah desa pagelaran saja, padahal produk yang telah ada dapat dikembangkan lagi dengan pengemasan yang lebih menarik. Sebagai contoh, adanya izin edar, sertifikasi halal dan pemanfaatan sosial media untuk promosi. 2). Masalah mendasar pada bidang kesehatan masyarakat di desa Pagelaran secara keseluruhan sudah terpenuhi, misalnya akses air bersih terjangkau, tersedianya fasilitas kesehatan, namun berdasarkan informasi yang diperoleh masih terdapat perilaku hidup tidak sehat di masyarakat misalnya, buang air besar sembarangan, belum maksimalnya sosialisasi pentingnya konsumsi sayur dan buah serta yang signifikan mempengaruhi kesehatan dan Gizi.

Mitra yang terlibat dalam kerjasama pengabdian masyarakat ini adalah mitra dengan kategori kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum) yaitu Pemerintah desa Pagelaran dengan sasaran, meliputi kader posyandu, pondok pesantren dan karang taruna. Pondok pesantren yang akan menjadi bagian dari kegiatan adalah Pondok Pesantren Jam'iyyatul Mubtadi Tsani. Secara historis Pondok Pesantren Jam'iyyatul Mubtadi Tsani telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam dunia pendidikan untuk skala Kabupaten Lebak, sehingga berpotensi besar untuk dilibatkan sebagai kader dari kegiatan ini. 3). Pola pendampingan dan edukasi terkait gizi yang diberikan oleh kader posyandu ke orang tua anak masih bersifat konvensional sehingga informasi yang diterima masih minim

Berdasarkan permasalahan mitra yang ada saat ini, solusi yang ditawarkan untuk pemecahannya adalah dengan pola pemberdayaan kelompok masyarakat terintegrasi yang melibatkan karang taruna, kader posyandu, dan santri/santriwati pondok pesantren untuk mewujudkan desa sehat dan mandiri secara ekonomi. Solusi yang akan diterapkan yaitu:

1. Solusi permasalahan pada bidang kesehatan yaitu kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga kesehatan dan gizi untuk kualitas hidup melalui: Pelatihan kader posyandu terkait kesehatan dan gizi

- melalui *Emo demo*, Pelatihan pengukuran status gizi pada karangtaruna dan santri/santriwati, serta penyuluhan gizi dan kesehatan melalui media edukasi.
2. Solusi permasalahan pada bidang kewirausahaan yaitu kurangnya pengetahuan terkait standar produksi pangan yang halal dan thoyyib melalui; Penyuluhan terkait standar produksi pangan halal dan thoyyib kepada karang taruna, Pembuatan media edukasi berupa video terkait pangan yang halal dan thoyyib.

2. METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 27-28 Agustus 2022 yang berlokasi di Desa Pagelaran Kec. Malingping, Kab. Lebak, Banten.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat di Desa Pagelaran diantaranya adalah: speaker, proyektor, microphone, kit *emo-demo*, kabel roll, konektor, stadiometer, timbangan berat badan

Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam 4 kelompok kegiatan, yaitu pelatihan *emo demo*, pelatihan pengukuran status gizi serta penyuluhan gizi dan kesehatan, penyuluhan standar produksi pangan yang halal dan thoyyib, serta pembuatan media edukasi berupa video.

1. Pelatihan *emo demo* untuk kader posyandu.

Kegiatan ini merupakan penerapan iptek yang telah dikembangkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN)*. Kegiatan akan diawali dengan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal kader terkait materi pelatihan. Alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini bersifat spesifik dan perlu dipersiapkan bergantung dari judul modul *emo demo* yang akan disampaikan. Setiap modul *Emo demo* memiliki tujuan yang berbeda-beda.

2. Pelatihan pengukuran status gizi serta penyuluhan gizi dan kesehatan.

Kegiatan akan diawali dengan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal karang taruna dan santri/santriwati terkait materi pelatihan.

3. Penyuluhan standar produksi pangan yang halal dan thoyyib.

Penyuluhan pada karang taruna dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yang diawali dengan *pre-test*. Materi yang akan disampaikan adalah terkait konsep pangan halal dan thoyyib, serta gambaran umum sistem penjaminan halal. Di dalam kegiatan ini juga disisipkan penampilan video yang disusun pada kegiatan poin ke-4 di bawah ini. Kegiatan akan diakhiri oleh *post test* untuk mengetahui efektivitas dari penyampaian materi.

4. Pembuatan media edukasi terkait pangan yang halal dan thoyyib.

Pembuatan video dilakukan dengan lebih dulu mengembangkan konten video, konten video secara umum berisi materi konsep pangan halal dan thoyyib, serta gambaran umum sistem penjaminan halal. Video ini ditujukan sebagai media yang mempermudah karang taruna dalam mensosialisasikan kembali materi penyuluhan kepada pelaksana UMKM.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini secara ringkas dijelaskan pada bagan alir Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pelatihan Emo Demo

Program pelatihan kader posyandu terkait kesehatan dan gizi melalui *Emo demo* dilakukan untuk ibu kader dari Posyandu An-Nur. Indikator capaian dari program ini adalah meningkatnya pengetahuan kader posyandu yang dilihat dari hasil *post-test* sehingga selanjutnya dapat direkomendasikan untuk memberikan informasi ke kader posyandu lainnya.

Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan program pelatihan kader posyandu terkait kesehatan dan gizi yang tim kami lakukan adalah menggunakan metode Emo Demo. *Emotional Demonstration* (Emo Demo) adalah salah satu metode edukasi di masyarakat melalui pendekatan baru yang mengacu pada teori *Behavior Centered Design* (BCD) yang berprinsip bahwa perilaku hanya bisa berubah sebagai respon atas sesuatu yang baru, menantang, mengejutkan, atau menarik. Metode Emo Demo ini menggunakan cara-cara yang bersifat imajinatif dan provokatif untuk mencapai perubahan perilaku dalam bidang kesehatan masyarakat (Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN), 2014) (Septiani, Nurmaningsih, & Nisa3, 2021). Penggunaan emo demo dapat dilakukan minimal 1 kali pada agenda posyandu di desa.

Metode Emo Demo selain memberikan informasi kesehatan juga memasukkan unsur psikologis yang dimiliki subjek sehingga subjek tersebut akan terdorong untuk melakukan perubahan perilaku. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dapat memberi pengaruh terhadap kualitas edukasi yang dilakukan kader kepada ibu hamil dan menyusui yang datang ke posyandu, sehingga terjadi peningkatan capaian pemberian ASI Eksklusif dan sebagai upaya pencegahan stunting.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022 pukul 16.30 - 17.35 WIB. Jumlah kader yang hadir dari awal pelaksanaan kegiatan sampai dengan selesai berjumlah 11 orang. Lokasi pelaksanaan dilakukan di Balai Desa Pagelaran. Kegiatan dimulai pada pukul 16.30 WIB diawali dengan pembukaan dan perkenalan oleh moderator, kemudian dilanjutkan *pre-test* selama 5 menit, lembar pertanyaan dibagikan kepada ibu-ibu kader. Sesi selanjutnya yaitu penyampaian materi seputar emo demo beserta 12 modul selama 10 menit, setelah pemaparan materi mahasiswa mengajak ibu-ibu kader untuk menyanyikan yel-yel. Selanjutnya dilakukan pemutaran video dan pelaksanaan praktik emo demo menggunakan 2 modul yaitu ASI Saja Cukup dan ATIKA Sumber Zat Besi yang dipandu oleh mahasiswa selama 25 menit.

Setelah sesi pemutaran video dan praktik emo demo perwakilan ibu-ibu kader diminta untuk menyimpulkan pesan modul yang telah dipraktekan dan dilanjutkan sesi *post-test* selama 5 menit, lembar pertanyaan dibagikan

kepada ibu-ibu kader. Kemudian sesi terakhir ditutup dengan doa, pengumuman doorprize, dan penyerahan Kit Emo Demo serta foto bersama kader posyandu dan seluruh mahasiswa serta bapak dosen.

Media penyampaian yang materi dan alat peraga yang digunakan pada program ini adalah *power point*, video praktik emo demo, modul emo demo dan kit emo demo. Kendala dan keterbatasan yang ditemukan pada saat pelaksanaan program pelatihan emo demo ini adalah keterbatasan waktu sehingga pada saat kegiatan pelaksanaan terburu-buru karena sudah menjelang waktu magrib dan modul yang dipraktikkan menjadi tidak sesuai dengan rencana, yang sebelumnya 3 modul menjadi hanya 2 modul yang dipraktikkan (ASI Saja Cukup dan ATIKA Sumber Zat Besi).



Gambar 2. Pelatihan Emo Demo

Hasil Pre dan Post Test

Rata-rata hasil pre-test ibu kader posyandu didapatkan nilai sebesar 47,27 sedangkan rata-rata hasil post-test yaitu 50,9. Nilai mengalami peningkatan skor sebanyak 3,63 poin. Peningkatan skor yang kecil dikarenakan ada soal *pretest* dan *posttest* dari materi yang belum diberikan karena keterbatasan waktu.



Gambar 3. Pemberian KIT Emo Demo untuk Kader Posyandu

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan. Beberapa diantaranya yaitu kemampuan peserta dalam memahami materi yang diberikan, kemampuan dan kelancaran pemateri dalam memaparkan materi, dan seberapa besar perhatian yang peserta berikan selama pemaparan materi.

1. Program pelatihan pengukuran status gizi (antropometri) serta penyuluhan gizi dan kesehatan terkait anemia.

Hasil Pelaksanaan

Program pengukuran antropometri dan edukasi terkait gizi dan kesehatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022 dengan sasaran santri dan santriwati Pondok Pesantren Jamiyatul Mubtadi Cibayawak. Jumlah santri dan santriwati yang berpartisipasi sebanyak 28 orang yang terdiri atas 20 orang santriwati dan 8 orang santri. Materi yang disampaikan diantaranya adalah terkait antropometri dan anemia yang diberikan dalam bentuk ceramah dengan bantuan PPT, *e-leaflet*, dan video edukasi. Selain itu, program ini juga diselingi dengan adanya pengukuran tinggi badan dan berat badan, serta *games* terkait anemia, dimana santri dan santriwati diberikan tiga pertanyaan tebakan seputar makanaan sumber zat besi.

Indikator capaian dari program ini adalah meningkatnya pengetahuan santri dan santriwati berdasarkan hasil *post-test* sehingga selanjutnya dapat direkomendasikan untuk memberikan informasi terkait anemia dan mengukur berat badan dan tinggi badan secara berkala sesama santri.



Gambar 4. Penyuluhan terkait anemia pada remaja

Dalam pelaksanaannya program ini berjalan dengan baik, seluruh santri dan santriwati turut aktif berpartisipasi dan antusias selama jalannya program, Namun terdapat sedikit kendala, dimana media *e-leaflet* yang digunakan untuk pemaparan anemia tidak bisa dibuka di awal karena minimnya sinyal internet. Akan tetapi, kendala tersebut akhirnya dapat terselesaikan, sehingga *e-leaflet* dapat tetap digunakan sebagai media edukasi.

Hasil Pre dan Post Test

Pre dan *post-test* dalam kegiatan edukasi biasa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar responden mengenai materi yang akan disampaikan. Tes digunakan sebagai dasar untuk mengukur dan menilai keberhasilan responden serta dengan menganalisis hasil tes yang baik nantinya dapat diperoleh suatu gambaran mengenai mutu (Nuraeny, 2018). Pada program pengabdian masyarakat di Desa Pagelaran dengan sasaran responden adalah santri di Pondok Pesantren yang melibatkan 28 orang yang terdiri atas 8 santri dan 20 santriwati diberikan kuesioner *pre-test* yang berisi 10 pertanyaan *multiple choice* dengan materi pengukuran status gizi dan anemia.

Hasil yang didapatkan dari 28 kuesioner *pre-test* memiliki rata-rata skor sebesar 48.57. Hasil ini diperoleh dengan cara menjumlahkan hasil skor *pre-test* kemudian dibagi dengan total responden. Kemudian untuk hasil kuesioner *post-test* memiliki nilai rata-rata sebesar 72.5. Dari kedua skor rata-rata ini dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah skor yang dapat disebabkan karena pengaruh pemberian edukasi mengenai pengukuran status gizi dan anemia yang merupakan salah satu sebab

terjadinya peningkatan pengetahuan santri dan santriwati di Pondok Pesantren Jamiatul Mubtadi Cibayawak. Menurut (Rizona & Yuliana, 2017), adanya perbedaan skor pre-test dan post-test juga dapat disebabkan oleh daya ingat seseorang. Daya ingat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar, beberapa proses mengingat adalah memasukan kesan, menyimpan kesan, dan mengeluarkannya kembali.



Gambar 5. Pelatihan pengukuran satus gizi

2. Penyuluhan standar produksi pangan yang halal dan thoyyib

Hasil Pelaksanaan Program Edukasi Halal

Pelaksanaan program edukasi halal terkait standar produksi pangan halal dan thoyyib kepada karang taruna dan UMKM di desa Pagelaran yang dilaksanakan di Balai Desa Pagelaran pada Sabtu, 27 Agustus 2022 dengan

metode yang dilakukan yaitu ceramah. Metode ceramah dilakukan pada saat penyampaian materi terkait edukasi halal. Indikator capaian dari program ini adalah meningkatnya pengetahuan pengurus karangtaruna dan UMKM yang dapat dilihat dari hasil *post-test*.

Materi yang disampaikan dalam bentuk pemaparan PPT, pemutaran video edukasi dan pemutaran video dari BPJPH. Jumlah karang taruna dan UMKM yang hadir sebanyak 17 orang. Metode ceramah menurut Notoatmodjo (2005) dalam (Mardiana, Nilawati, & Eliza, 2012) merupakan salah satu cara efektif dalam pendekatan kelompok karena pada metode ceramah terjadi proses perubahan perilaku kearah yang diharapkan melalui peran aktif dari sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran selain itu pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah juga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan.

Penelitian tersebut sejalan dengan (Suryani, Zuliah, & Nuraflah, 2020) menyebutkan bahwa tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi produk halal kepada para orang tua melalui pendekatan komunikasi interaktif dengan metode ceramah, diskusi dan pemberian kuesioner adalah terciptanya suatu kondisi iklim pengamalan dari ajaran islam akan kewajiban mengkonsumsi produk halal, disamping itu meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam memilih produk yang berlabel halal, dan juga kesadaran bagi masyarakat yang berprofesi sebagai produsen untuk mendaftarkan produk mereka guna mendapatkan sertifikasi halal.

Kegiatan dimulai pukul 13.40 - 15.10 WIB yang diawali dengan pembukaan dan pembacaan doa, *pre-test*, pemaparan materi (PPT), pemutaran video edukasi, pemutaran video dari BPJPH, sesi diskusi, *post-test*, penutup dan dokumentasi. Pada sesi diskusi UMKM dapat memberikan kesimpulan terkait materi yang disampaikan dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, selain itu UMKM juga turut aktif bertanya terkait bahan dan proses produksi yang digunakan dan NIB. Pelaksanaan program edukasi halal berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh peserta yaitu karang taruna dan UMKM yang hadir. Berdasarkan dari hasil diskusi bersama peserta yang hadir pada pelaksanaan edukasi halal rata-rata sudah memiliki usaha, beberapa jenis usaha yang dijalankan yaitu bakso ikan dan kue basah namun belum didaftarkan untuk sertifikasi halal.

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu terdapat beberapa pelaku usaha yang kesulitan untuk mengisi *pre-test* dan *post-test* pelaku usaha kesulitan membaca sehingga harus didampingi secara penuh, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta beberapa peserta masih kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini.



Gambar 6. Penyuluhan terkait pangan halal dan thoyyib

Hasil *Pre* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil penelitian kepada 17 responden (karang taruna dan UMKM) melalui kuesioner, didapatkan hasil rata-rata responden sebelum diberikan intervensi (*pre-test*) sebesar 42,4. Sedangkan hasil rata-rata responden sesudah diberikan intervensi (*post-test*) sebesar 52. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait standar produksi pangan halal dan thoyyib pada karang taruna dan UMKM di desa Pagelaran. Apabila pelaku usaha mendapatkan sosialisasi terkait edukasi halal/SJH, maka banyak pelaku usaha yang memutuskan untuk mendaftarkan produknya untuk mendapatkan sertifikasi halal bagi usaha mereka.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari program pengabdian masyarakat di Desa Pagelaran yang terdiri atas 3 kelompok edukasi

yaitu edukasi mengenai pengukuran serta edukasi antropometri dan anemia untuk santri dan santriwati di Pondok Pesantren, edukasi halal untuk karang taruna dan UMKM, serta emo demo untuk Ibu Kader Posyandu. Yang mana dari ke-3 kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dari 3 kelompok sasaran. Kemudian ke-3 kelompok sasaran pada saat diberikannya edukasi memiliki respon yang sangat positif dan responsif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Saran

Adapun saran yang dapat dilakukan untuk kegiatan selanjutnya yaitu:

1. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan di desa lainnya.
2. Diharapkan jangka waktu kegiatan dapat diperpanjang mengingat adanya kendala dalam pelaksanaan program.
3. Program keberlanjutan evaluasi kapasitas kader posyandu dalam penyuluhan menggunakan emo demo
4. Program keberlanjutan evaluasi status gizi berdasarkan data hasil pengukuran dari santri-santriwati mitra Yayasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Tim LPPM Universitas Al Azhar Indonesia yang telah memberikan pendanaan pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Selain itu teman-teman dosen lintas program studi, serta mahasiswa program studi gizi Universitas Al-Azhar Indonesia atas bantuan ide dan juga gagasannya dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN). (2014). *KONSEP EMO DEMO*. Retrieved from Emotional Demonstration: <https://emodemo.org/about/concept-theory>
- Mardiana, Nilawati, N. S., & Eliza. (2012). Pengaruh Penyuluhan Gizi Metode Ceramah dan LEaflet Terhadap Prilaku Memilih Makanan Jajanan Murid Di SD Negeri Kelurahan Sako Palembang 2012. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 1(11).

- Nuraeny, N. (2018). Evaluasi Penyuluhan Nutrisi Seimbang Dan Pengenalan Sariawan Pada Siswa Di Sdn 1 Tempuran Karawang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Rizona, F., & Yuliana. (2017). Efek Edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada anak Sekolah Dasar. *Jurnal keperawatan Sriwijaya*, 4(2), 51 - 56.
- Septiani, B. D., Nurmaningsih, & Nisa3, S. H. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Metode Emotional Demonstration Terhadap Perilaku Ibu Dalam. *Journal of Health Science and Research*, 3(2), 241 - 249. Retrieved from <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/index>
- Suryani, E., Zuliah, A., & Nuraflah, C. A. (2020). Sosialisasi Pada Orang Tua Tentang Pentingnya Produk Halal melalui Pendekatan komunikatif Interaktif di Desa kolam Kec. Percut Sei tuan, Kab. Deli serdang. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).